

MUHAMMAD SHALIH AL-MUNAJJID

**31**

**FAIDAH  
SEPUTAR  
TILAWAH & TADABBUR  
AL-QURAN**

Belajar   
**Tauhid**



# *37 Faidah Seputar Tilawah dan Tadabbur al-Quran*



Judul:

**37** *Faidah Seputar  
Tilawah dan Tadabbur al-Quran*

Penyusun:

*Tim Belajar Tauhid*

Penerbit:

*Belajar Tauhid*

Email: [cs.belajartauhid@gmail.com](mailto:cs.belajartauhid@gmail.com)

Telp: 087871995959

Medsos :     belajartauhid

**Dilarang memperbanyak isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Tim Belajar Tauhid**



## Prolog

E-Book “31 Faidah Seputar Tilawah dan Tadabbur al-Quran” diterjemahkan dan didistribusikan oleh Tim @belajartauhid secara gratis. Diizinkan kepada berbagai pihak untuk menyebarkan buku ini kepada kaum muslimin tanpa tujuan komersil.

Semoga buku ini bermanfaat bagi kaum muslimin dan menjadi amal shalih yang memperberat timbangan kebaikan kita semua.

Salam.



Facebook Fanspage: [facebook.com/blajartauhid](https://facebook.com/blajartauhid)

Instagram: [instagram.com/belajartauhid](https://instagram.com/belajartauhid)

Telegram: [t.me/ayobelajartauhid](https://t.me/ayobelajartauhid)

Broadcast harian via WA: [bit.ly/daftar-broadcast-belajar-tauhid](https://bit.ly/daftar-broadcast-belajar-tauhid)





## *Pengantar*

Segala puji bagi Allah. Semoga shalawat dan salam tercurah kepada Rasulullah.

Berikut ini adalah sejumlah faidah ringkas seputar tilawah dan tadabbur al-Quran yang telah dikumpulkan dan disusun oleh Divisi Keilmuan Grup Zaad Kami memohon kepada Allah agar memberi manfaat kepada sidang pembaca dari faidah-faidah tersebut dan memberi balasan pahala bagi setiap orang yang berkontribusi dalam penyusunan dan penyebaran materi ini.



## Faidah Pertama

Al-Quran adalah kalam, wahyu, risalah dan tali Allah yang kuat. Ia adalah petunjuk, rahmat, cahaya, penjelasan, bukti, pembeda (al-furqan), nasihat, dan adz-Dzikr yang penuh hikmah.

Allah ta'ala berfirman,

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي  
الْصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Rabb-mu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” [Yunus: 57]

Allah ta'ala berfirman,

هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

“Al Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.” [al-Jatsiyah: 20]



Allah ta'ala berfirman,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُّبِينًا

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Rabb-mu. (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al Quran).” [an-Nisaa: 174]

Allah ta'ala berfirman,

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

“Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al-Quran) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.” [al-Furqan: 1]

Allah ta'ala berfirman,

ذَلِكَ تَتْلُوهُ عَلَيْكَ مِنَ آيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ

“Demikianlah (kisah Isa), Kami membacakannya kepada kamu sebagian dari bukti-bukti (kerasulannya) dan (membacakan) Al Quran yang penuh hikmah.” [Ali Imran: 58]



## Faidah Kedua

Keajaiban Al-Quran al-Kariim tak pernah akan berakhir. Alim ulama tidak pernah merasa kenyang dalam menggali kandungannya. Setiap orang yang membacanya, dianugerahi Allah ilmu generasi awal dan akhir. Setiap orang yang mengucapkannya, niscaya jujur. Setiap orang yang mengamalkannya, akan diberi ganjaran. Setiap orang yang berhukum dengannya, akan berbuat adil. Setiap orang yang mendengarkannya, niscaya memperoleh manfaat. Setiap orang yang mendakwahnya, akan diberi petunjuk meniti jalan yang lurus. Dan setiap orang yang mengikuti ajarannya, niscaya tidak akan sesat dan sengsara.

Allah ta'ala berfirman,

فَإِذَا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَن اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَىٰ

“Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu barangsiapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka.” [Thaha: 123]





Ibnu Abbas radhiallahu ‘anhuma menuturkan,

**لا يضل في الدنيا ولا يشقى في الآخرة**

“Dia tidak akan sesat di dunia, maupun celaka di akhirat.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Tafsir al-Qurthubi 16/191; Ibnu Katsir 5/322.



## Faidah Ketiga

Membaca, mempelajari, mengajarkan, menghafal, mengajarkan orang lain untuk menghafalkan, dan menggali kandungan al-Quran adalah aktivitas mengoptimalkan waktu dan membelanjakan harta yang paling mulia. Mereka yang melakukan aktivitas tersebut seperti orang yang mengenakan mahkota, layaknya matahari bagi dunia. Ahli al-Quran yang mempelajari dan mengajarkan adalah manusia terbaik. Mereka yang sibuk menghafal, mempelajari, memahami, dan mentadabburi al-Quran adalah orang yang dekat dan khusus di sisi Allah.

Dalam hadits disebutkan,

**خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ**

“Orang terbaik di antara kalian adalah yang mempelajari dan mengajarkan al-Quran.”<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> HR. al-Bukhari: 5027.



Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam  
bersabda,

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ ، مَنْ هُمْ ؟ قَالَهُمْ  
أَهْلُ الْقُرْآنِ ، أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

“Sesungguhnya Allah memiliki orang khusus  
dari kalangan manusia. Mereka (para shahabat)  
bertanya, ‘Wahai Rasulullah siapakah mereka?’  
Beliau menjawab, ‘Mereka adalah Ahlu Al-  
Qur’an, Ahlullah dan orang khusus-Nya.”<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> HR. Ibnu Majah: 215. Dinilai shahih oleh al-Albani  
dalam Shahih al-Jami’: 2165.



## Faidah Keempat

Ketenangan yang diturunkan kepada ahli al-Quran di majelis mereka yang mulia, naungan malaikat; dan penyebutan diri mereka di sisi Allah ta'ala, cukuplah menjadi kebanggaan dan kemuliaan bagi ahli al-Quran. Adakah keutamaan yang mengungguli hal ini?!

Dalam hadits disebutkan,

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ  
وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ  
وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

“Tidaklah suatu kaum berkumpul diantara rumah-rumah Allah sambil membaca Kitabullah, dan saling mempelajari diantara mereka. Kecuali akan turun kepada mereka ketenangan, dan diberikan rahmat serta malaikat akan menaunginya. Dan mereka akan diingat disisi Allah.”<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> HR. Muslim: 2699.



## Faidah Kelima

Kedudukan yang tinggi pun cukuplah menjadi kebanggaan bagi ahli al-Quran. Disebutkan dalam hadits,

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهِذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ آخَرِينَ

“Sesungguhnya, dengan kitab ini, Allah mengangkat kedudukan sebagian kaum dan merendahkan yang lain.”<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> HR. Muslim: 817.



## *Faidah Keenam*

Memboikot al-Quran itu beragam bentuknya, yaitu:

Pertama, tidak mengimani dan membenarkan kandungannya seperti yang diperbuat orang musyrik dan munafik.

Kedua, tidak membaca, mendengar, dan menyimaknya; tapi malah mementingkan perkataan manusia seperti sya'ir, nanyian, musik, dan obrolan tak berarti.

Ketiga, tidak mengamalkan kandungan al-Quran; mengikuti ketentuan halal dan haram yang ditetapkan; serta melaksanakan segenap perintah dan menjauhi larangan yang tercantum di dalamnya, meskipun ia membaca dan mengimani al-Quran.

Keempat, tidak menghukumi dan berhukum dengan al-Quran dalam perkara pokok dan cabang agama; meyakini bahwa al-Quran tidak menetapkan suatu keyakinan, bahwa dalil-dalil al-Quran hanya sekadar teks yang tidak melahirkan ilmu yang pasti.



Kelima, tidak mentadabburi, memahami, mengenal tafsir, dan tidak ingin mengetahui keinginan Allah yang terkandung di balik firman-Nya.

Keenam, tidak mengobati penyakit dan dosa hati dengan al-Quran dan malah menggunakan media selain al-Quran untuk mengobati penyakit tersebut, baik dengan mendatangi tukang sihir dan semisal mereka.

Seluruh tindakan di atas tercakup dalam firman Allah ta'ala,

**وَقَالَ الرَّسُولُ يَا رَبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا**

**“Berkatalah Rasul: "Ya Rabb-ku, sesungguhnya kaumku menjadikan al-Quran itu sesuatu yang tidak diacuhkan" [al-Furqan: 30]**

Meskipun demikian, sebagian di antara tindakan tersebut lebih ringan dibanding yang lain<sup>6</sup>.

---

<sup>6</sup> Al-Fawaid hlm. 82.



## *Faidah Ketujuh*

Seorang muslim baru dikatakan tidak memboikot al-Quran apabila dia:

- rutin membaca al-Quran al-Karim dan menghadapkan hati kepadanya;
- berusaha mentadabburi maknanya dan memahami hukum-hukum agama yang terkandung di dalamnya;
- mengamalkan kandungannya;
- berhukum dengan al-Quran dalam perkara kecil dan besar;
- menggunakan al-Quran untuk mengobati penyakit ruhani dan meruqyah penyakit fisiknya;





## Faidah Kedelapan

Membaca al-Quran (tilawah) merupakan perniagaan yang tak akan merugi. Perniagaan yang paling utama dan mulia karena mampu mengantarkan pada keridhaan Allah ta'ala, mendatangkan raupan pahala yang banyak, dan memadamkan amarah dan siksa Allah.

Allah ta'ala berfirman,

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا  
رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ لِيُوقِيَهُمْ  
أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.”

[Fathir: 29-30]



## Faidah Kesembilan

Salah satu keutamaan membaca al-Quran adalah mmemperbanyak kebaikan, karena di setiap huruf yang dibaca akan menghasilkan sepuluh kebaikan seperti disebutkan dalam hadits,

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari al-Qur’an maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatgandakan menjadi sepuluh kebaikan semisalnya. Aku tidak mengatakan الم satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf dan Mim satu huruf”<sup>7</sup>.

---

<sup>7</sup> HR. at-Tirmidzi: 2910. Dinilai shahih oleh al-Albani dalam Shahih at-Tarhib wa at-Tarhib: 1416.



## Faidah Kespuluh

Di antara keutamaan membaca al-Quran adalah al-Quran kelak memberikan syafa'at pada orang yang membacanya seperti yang disebutkan dalam hadits,

اقْرءُوا الْقُرْآنَ ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ ، اقْرءُوا  
الزَّهْرَاوَيْنِ الْبَقْرَةَ وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ،  
كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ ، أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَّابَتَانِ<sup>8</sup> ، أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانٌ مِنْ طَيْرٍ  
صَوَافٍ<sup>9</sup> تَحَاجَّانِ<sup>10</sup> عَنْ أَصْحَابِهِمَا ، اقْرءُوا سُورَةَ الْبَقْرَةِ فَإِنَّ  
أَخَذَهَا بَرَكَهٌ ، وَتَرَكَهَا حَسْرَةٌ ، وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبَطْلَةُ

---

<sup>8</sup> Artinya pahala membaca dua surat itu (al-Baqarah dan Ali Imran) akan datang di hari kiamat seolah-olah awan yang akan menaungi orang yang membacanya dan melindungi mereka dari terik panas pada kejadian hari kiamat.

<sup>9</sup> Artinya dua kelompok burung yang berdiri sejajar atau membentangkan kedua sayap sehingga terjalin terhubung antara satu sayap dengan sayap yang lain.

<sup>10</sup> Artinya keduanya akan membela dan mendukung orang yang membacanya.



“Bacalah Al-Qur’an, karena ia akan datang di hari kiamat menjadi syafaat bagi pemiliknya. Bacalah dua Zahrawain, yaitu surat Al-Baqarah dan Ali Imran, karena keduanya nanti akan datang pada hari kiamat bagaikan awan atau bagaikan naungan atau keduanya; atau bagaikan dua kelompok burung putih yang akan menaungi orang yang membacanya. Bacalah surat Al-Baqarah, karena sesungguhnya orang yang mengambilnya memperoleh keberkahan dan yang meninggalkannya akan merugi. Tukang sihir pun tidak akan mampu menggonggonya”<sup>11</sup>.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam juga bersabda,

الصِّيَامُ وَالْقُرْآنُ يَشْفَعَانِ لِلْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، يَقُولُ الصِّيَامُ :  
• أَيُّ رَبِّ مَنَعْتَهُ الطَّعَامَ وَالشَّهَوَاتِ بِالنَّهَارِ فَشَفَّعْنِي فِيهِ •  
وَيَقُولُ الْقُرْآنُ : مَنَعْتَهُ النَّوْمَ بِاللَّيْلِ فَشَفَّعْنِي فِيهِ • قَالَ :  
فَيُشَفَّعَانِ

Puasa dan Al Qur’an akan memberi syafaat bagi hamba pada hari kiamat. Puasa berkata: “Wahai

---

<sup>11</sup> HR. Muslim: 804.



Rabb, ia telah menahan makan dan syahwatnya pada siang hari karena aku, izinkan aku memberi syafaat kepadanya. Al-Qur'an berkata: "Ia telah terjaga pada malam hari karena aku, izinkan aku memberi syafaat kepadanya". Maka puasa dan al-Quran memberi syafaat kepadanya"<sup>12</sup>.

---

<sup>12</sup> HR. Ahmad: 6589. Dinilai shahih oleh al-Albani dalam Shahih al-Jami': 3882.



## Faidah Kesebelas

Salah satu keutamaan membaca al-Quran adalah orang yang mahir membaca al-Quran akan bersama-sama dengan malaikat pencatat yang mulia lagi benar. Dalam hadits disebutkan,

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ  
وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

“Orang yang ahli dalam Al-Qur’an akan bersama dengan para malaikat pencatat mulia lagi benar.

Dan orang yang terbata-bata membaca Al-Qur’an dan dia bersusah payah (untuk mempelajarinya), maka baginya pahala dua kali”<sup>13</sup>.

---

<sup>13</sup> HR. al-Bukhari: 4937 dan Muslim: 798.



## Faidah Keduabelas

Salah satu keutamaan membaca dan menghafal al-Quran adalah penghafal al-Quran yang mutqin (berhafalan kuat) akan diangkat derajatnya di surga seperti yang disebutkan dalam hadits,

**يُقَالُ لَصَاحِبِ الْقُرْآنِ : اِقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ ، كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا ، فَإِنَّ مَبْرَكَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُهَا**

“Dikatakan kepada ahli Al Qur’an (ketika di surga kelak), ‘Bacalah, naiklah, bacalah secara tartil sebagaimana engkau di dunia membacanya dnegan tartil, karena kedudukanmu di surga sesuai akhir ayat yang engkau baca”<sup>14</sup>.

---

<sup>14</sup> HR. Abu Dawud: 1464, at-Tirmidzi: 2914. Dinilai shahih oleh al-Albani dalam Shahih al-Kami’: 8122.



## Faidah Ketigabelas

Membaca dan mempelajari al-Quran lebih baik daripada perbendaharaan dunia ini. Dari Uqbah bin Amir radhiallahu ‘anhu, dia berkata,

خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَنَحْنُ فِي الصُّفَّةِ ،  
فَقَالَ : أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَعْدُوَ كُلَّ يَوْمٍ إِلَى بُطْحَانَ ، أَوْ إِلَى  
العَاقِقِ قِيَّامِيٍّ مِنْهُ بِنَاقَتَيْهِ كَوْمَاوَيْنِ ، فِي عَمْرِ إِثْمٍ ، وَلَا تَطْع  
رَحِمٍ ؟ فَقُلْنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، نَحِبُ ذَلِكَ ، قَالَ : " أَفَلَا يَعْدُو  
أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَعْلَمُ ، أَوْ يَقْرَأَ آيَتَيْهِ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ  
وَجَلَّ ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ نَاقَتَيْهِ ، وَثَلَاثُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثِ ، وَأَرْبَعٌ  
خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَرْبَعِ ، وَمَنْ أَعْدَادَهُنَّ مِنَ الْإِبِلِ ؟

“Ketika kami berada di teras Masjid Nabawi (Shuffah) datang kepada kami Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dan bersabda, “Siapa di antara kalian yang ingin setiap hari pergi ke Buthhan atau ‘Aqiq kemudian kembali dengan membawa dua ekor onta besar dan gemuk, tanpa sedikitpun ada dosa dan memutuskan tali silaturrahim?” Kami menjawab, “Kami semua ingin hal itu wahai





Rasulullah". Beliau bersabda, "Kedatangan kalian setiap hari ke masjid kemudian mempelajari dua ayat Alqur'an itu lebih berharga daripada dua ekor onta, mempelajari tiga ayat lebih berharga daripada tiga ekor onta, empat ayat lebih berharga daripada empat onta, dan seterusnya"<sup>15</sup>.

---

<sup>15</sup> HR. Muslim: 803.



## Faidah Keempatbelas

Orang beriman yang membaca al-Quran dan mengamalkannya akan memiliki fisik jasmani dan ruh yang baik seperti yang disabdakan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam,

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأَ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْأُتْرُجَةِ؛ رِيحُهَا طَيِّبٌ  
وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ؛ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ  
لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ  
الرَّيْحَانَةِ؛ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ  
الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ

“Orang mukmin yang selalu membaca al Quran seperti buah utrujjah, bau dan rasanya enak. Orang mukmin yang tidak membaca al Quran seperti buah kurma, tak berbau tapi rasanya manis. Orang munafik yang membaca al Quran seperti buah raihanah, baunya harum tapi pahit rasanya. Orang munafiq yang tidak membaca al

*Gratis tidak untuk diperjualbelikan*



Quran seperti buah hanzhah, bau dan rasanya  
tidak enak”<sup>16</sup>.

---

<sup>16</sup> HR. al-Bukhari: 5020 dan Muslim: 797.



## Faidah Kelimabelas

Membaca dan mengamalkan al-Quran adalah salah satu nikmat terbesar yang sepatutnya dijadikan medan perlombaan oleh orang-orang beriman. Dalam hadits disebutkan,

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ عَلَّمَهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَتْلُوهُ آتَاءَ  
الَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ فَسَمِعَهُ جَارٌ لَهُ فَقَالَ لَيْتَنِي أُوتَيْتُ مِثْلَ مَا  
أُوتِيَ فُلَانٌ فَعَمَلْتُ مِثْلَ مَا يَعْمَلُ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ  
يُهْلِكُهُ فِي الْحَقِّ فَقَالَ رَجُلٌ لَيْتَنِي أُوتَيْتُ مِثْلَ مَا أُوتِيَ فُلَانٌ  
فَعَمَلْتُ مِثْلَ مَا يَعْمَلُ

“Tidak diperbolehkan hasad kecuali pada dua perkara, yaitu: (1) seorang yang telah diajari Al Qur`an oleh Allah, sehingga ia membacanya di pertengahan malam dan siang, sampai tetangga yang mendengarnya berkata, 'Duh..., sekiranya aku diberikan sebagaimana apa yang diberikan kepada si Fulan, niscaya aku akan melakukan apa yang dilakukannya.' Kemudian (2) seorang yang diberi karunia harta oleh Allah, sehingga ia dapat membelanjakannya pada kebenaran, lalu orang pun berkata, 'Seandainya aku diberi



**karunia sebagaimana si Fulan, maka niscaya  
aku akan melakukan sebagaimana yang  
dilakukannya"<sup>17</sup>.**

Hasad pada hadits di atas adalah ghibthah, yaitu angan-angan agar bisa mendapatkan kenikmatan yang dianugerahkan kepada orang lain tanpa berkeinginan agar kenikmatan itu dicabut dari dirinya. Hal yang demikian ini dianjurkan dalam perkara ketaatan, sehingga maksud hadits di atas adalah tidak ada ghibthah yang dianjurkan kecuali pada dua perkara ini atau yang semisal dengan keduanya"<sup>18</sup>.

---

<sup>17</sup> HR. al-Bukhari: 5026 dan Muslim: 815.

<sup>18</sup> Syarh an-Nawawi 'alaa Shahih Muslim 6/97.



## Faidah Keenambelas

Orang yang menghafal dan mengamalkan al-Quran, niscaya Allah akan menjaganya dari siksa neraka dan mengangkat derajatnya di surga sebagaimana sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam,

لَوْ جَعَلَ الْقُرْآنَ فِي إِهَابٍ ثُمَّ أُلْقِيَ فِي النَّارِ مَا أَحْيَرَقَ

“Seandainya Al-Qur'an ini berada dalam hati manusia, kemudian dia dilemparkan ke dalam api, niscaya dia tidak akan terbakar”<sup>19</sup>.

Artinya, seandainya al-Quran ini berada dalam kulit, hati manusia, dimana al-Quran terjaga dalam hatinya, semoga ia tidak tersentuh api neraka. Maka, orang yang menghafalkan dan mengamalkan al-Quran, niscaya tidak akan tersentuh api neraka pada hari kiamat<sup>20</sup>.

---

<sup>19</sup> HR. Ahmad: 17365. Dinilai hasan oleh al-Albani dalam ash-Shahihah: 3562.

<sup>20</sup> Syarh as-Sunnah 4/437 karya al-Baghawi.



## *Faidah Ketujuhbelas*

Di antara etika membaca al-Quran adalah:

- Membaca al-Quran dalam kondisi suci, menghadap kiblat, berada di tempat yang suci dan bersih, bersiwak dan meminta perlindungan sebelum membacanya, serta mengawalinya dengan membaca basmalah.
- Mentartil al-Quran, yaitu membacanya dengan pelan-pelan sehingga bisa membantu agar bisa ditadabburi dan dipahami. Memperhatikan hukum-hukum tajwid, waqof dan ibtida disertai memperindah suara ketika membacanya. Bersikap pertengahan dalam membacanya, tidak terlalu keras dan tidak terlalu lirih.
- Menghadirkan makna-makna al-Quran, bersikap khusyu', sehingga mampu menggetarkan kulit dan mengalirkan air mata karena terpengaruh akan kandungan ayat-ayat al-Quran.
- Berhenti di akhir ayat sembari mentadabburi. Apabila membaca ayat yang berisi tasbih, maka bertasbih. Apabila



membaca ayat yang menyebutkan rahmat, maka menghentikan bacaan dan memohon karunia Allah. Apabila membaca ayat yang berisi permohonan perlindungan atau menyebutkan siksa, maka memohon perlindungan kepada Allah. Meminta surga kepada Allah ketika membaca ayat-ayat yang menyebutkan kenikmatan surga dan meminta perlindungan kepada-Nya dari siksa api neraka ketika membaca ayat-ayat yang menyebutkan siksa dan neraka.

- Memvariasikan membaca al-Quran dari mushaf atau hafalan, sehingga bisa mengumpulkan dua keutamaan dari aktivitas tersebut.





## *Faidah Kedelapanbelas*

Mentadabburi al-Quran adalah:

- mengetahui makna lafadz al-Quran;
- merenungkan makna ayat al-Quran dan kandungannya;
- memikirkan konsekuensi yang terdapat dalam ayat-ayat al-Quran;
- hati mengambil manfaat dari nasihat dan informasi yang terdapat dalam ayat-ayat al-Quran; dan
- tunduk terhadap perintah dan peringatan yang ada di dalam ayat-ayat al-Quran.



## *Faidah Kesembilanbelas*

Cara tadabbur adalah:

- menyibukkan hati dengan memikirkan makna ayat yang diucapkannya, sehingga dia mengetahui makna setiap ayat;
- merenungkan perintah dan larangan dalam ayat, serta menerimanya dengan penuh keyakinan.
- Apabila diri ini termasuk orang yang lalai dalam menunaikan kandungan ayat yang telah dibaca, maka segera beristighfar dan bertaubat.
- Apabila membaca ayat berisi rahmat Allah, maka bergembira dan memohon rahmat kepada-Nya.
- Apabila membaca ayat yang menceritakan siksa, maka merasa takut dan memohon perlindungan kepada Allah.
- Apabila membaca ayat yang menyucikan Allah dari segala aib dan cela, maka menyucikan dan mengagungkan-Nya.



- Apabila membaca ayat yang berisi do'a dan permintaan, maka merendahkan diri sembari turut memanjatkan permohonan<sup>21</sup>.

Ibnu Mas'ud radhiallahu anhu mengatakan,

كَانَ الرَّجُلُ مَنَا إِذَا تَعَلَّمَ عَسِيرَ آيَاتٍ لَمْ يَجَاوِزْهُنَّ حَيَّ يَعْرِفُ  
مَعَانِيَهُنَّ وَالْعَمَلَ بِهِنَّ.

“Orang-orang di antara kami apabila belajar sepuluh ayat Alquran mereka tidak pindah ke ayat lain sebelum memahami isi dan mengamalkan kandungannya.”<sup>22</sup>

Sa'id bin Jubair rahimahullah mengatakan,

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ ، ثُمَّ لَمْ يُفْسِرْهُ ، كَانَ كَالْأَعْرَابِيِّ ، أَوْ :  
كَالْأَعْرَابِيِّ

“Orang yang membaca al-Quran, kemudian dia tidak memahami kandungannya, seperti orang ‘Ajam atau A’rabi.”<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Al-Itqan fi Ulum al-Quran 1/369.

<sup>22</sup> Tafsir al-Qurthubi 1/74.

<sup>23</sup> Tafsir ath-Thabari 1/80.



## Faidah Keduapuluh

Tadabbur al-Quran adalah tujuan tertinggi diturunkannya al-Quran dan sasaran terpenting ketika membacanya. Jadi bukan sekadar membaca al-Quran tanpa memahami dan mentadabbur. Dengan mentadabburi al-Quran, hati terasa lapang dan tersinari.

Allah ta'ala berfirman,

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.” [Shaad: 29]

Allah ta'ala berfirman,

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran ataukah hati mereka terkunci?”  
[Muhammad: 24]



Allah ta'ala berfirman,

أَفَلَمْ يَدَّبَّرُوا الْقَوْلَ أَمْ جَاءَهُمْ مَا لَمْ يَأْتِ آبَاءَهُمُ الْأَوَّلِينَ

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan perkataan (Kami), atau apakah telah datang kepada mereka apa yang tidak pernah datang kepada nenek moyang mereka dahulu?” [al-Mukminun: 68]

Allah ta'ala berfirman,

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya Kami menjadikan Al Quran dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya.” [az-Zukhruf: 3]



## Faidah Keduapuluhsatu

Allah ta'ala menegur orang yang tidak mentadabburi al-Quran. Dalam firman-Nya dinyatakan,

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran ataukah hati mereka terkunci?”

[Muhammad: 24]

Al-Allamah Muhammad al-Amin asy-Syinqithi rahimahullah mengomentari ayat di atas,

ومعلوم أن كل من لم يشتغل بتدبر آيات هذا القرآن العظيم أي تصفحها وتفهمها ، وإدراك معانيها والعمل بها ، فإنه معرض عنها ، غير متدبر لها فيستحق الإنكار والتوبيخ المذكور في الآيات إن كان الله أعطاه فهما يقدر به على التدبر ، وقد شكّا النبي - صلى الله عليه وسلم - إلى ربه من هجر قومه هذا القرآن ، كما قال تعالى : وقال الرسول يارب إن قومي اتخذوا هذا القرآن مهجورا



وهذه الآيات المذكورة تدل على أن تدبر القرآن وتفهمه  
وتعلمه والعمل به ، أمر لا بد منه للمسلمين

“Telah dimaklumi bahwa setiap orang yang tidak menyibukkan diri mentadabburi ayat-ayat al-Quran yang agung ini, yaitu merenungkan, memahami dan mengetahui makna-makna dan mengamalkan kandungannya, sungguh dia telah berpaling dari al-Quran dan tidak mentadabburinya, sehingga dia berhak atas pengingkaran dan teguran dalam ayat di atas apabila dirinya diberi akal oleh Allah untuk mentadabburi. Sungguh Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam telah mengeluhkan perbuatan ini kepada Allah ta’ala dalam firman-Nya (yang artinya), *‘Berkatalah Rasul, “Ya Rabb-ku, sesungguhnya kaumku menjadikan Al Quran itu sesuatu yang tidak diacuhkan”* [al-Furqan: 30]. Ayat-ayat yang disebutkan ini menunjukkan bahwa mentadabburi, memahami, mempelajari, dan mengamalkan kandungan al-Quran adalah perkara yang harus dilakukan oleh kaum muslimin.”<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Adhwaul Bayan 7/257.



## Faidah Keduapuluhdua

Tidak mentadabburi dan memahami kandungan al-Quran, serta tidak mengenal apa yang diinginkan Allah dalam firman-Nya, merupakan salah satu bentuk memboikot al-Quran sehingga tercakup dalam firman-Nya,

وَقَالَ الرَّسُولُ يَا رَبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا

“Berkatalah Rasul: "Ya Rabb-ku, sesungguhnya kaumku menjadikan Al Quran itu sesuatu yang tidak diacuhkan" [al-Furqan: 30]





## Faidah Keduapuluh tiga

Mentadabburi al-Quran adalah salah satu bentuk nasihat yang merupakan hak kitab Allah ta'ala. Dalam hadits disebutkan, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

«الدِّينُ النَّصِيحَةُ» قلنا: لمن؟ قال: «لله، ولكتابه، ولرسوله،

لائمة المسلمين وعامتهم»

“Agama itu nasihat”. Kami pun bertanya, “Hak siapa (nasihat itu)?”. Beliau menjawab, “Nasihat itu adalah hak Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, pemerintah kaum muslimin dan rakyatnya (kaum muslimin)”. [HR. Muslim]

Dan bentuk nasihat yang merupakan hak al-Quran adalah mencintainya dengan sepenuh hati; mengagungkan kedudukannya, karena statusnya yang merupakan firman Sang Khaliq; membacanya dengan sebenar-benarnya; sungguh-sungguh ingin memahami kandungannya; betul-betul memfokuskan perhatian untuk mentadabburi; mencurahkan perhatian ketika membacanya untuk mencari makna yang menjadi keinginan Allah agar



dipahami hamba-Nya; mengambil pelajaran dari nasihat-nasihat yang disampaikan dalam al-Quran; tunduk pada aturan-aturan hukumnya; mengamalkan perintah dan menjauhi larangan yang tercantum di dalamnya<sup>25</sup>.

---

<sup>25</sup> Syarah an-Nawawi 'ala Shahih Muslim 2/38, Jami' al-Ulum wa al-Hikam 1/221.



## Faidah Keduapuluhempat

Membaca sedikit ayat al-Quran disertai tadabbur lebih utama daripada membaca banyak ayat al-Quran tanpa disertai tadabbur.

Seorang pria pernah bertanya kepada Ibnu Abbas radhiallahu ‘anhuma,

إني سريع القراءة إني أقرأ القرآن في ثلاث، قال: لان أقرأ البقرة  
في ليلة فأتدبرها وأرتلها أحب إلي أن أقرأ كما تقول

“Aku pernah berkata kepada Ibnu ‘Abbas, ‘Sesungguhnya aku seorang yang cepat membaca al-Quran dan saya bisa menyelesaikan bacaan al-Quran dalam tiga hari.’ Maka Ibnu ‘Abbas berkata, ‘Aku lebih suka membaca surat al-Baqarah dalam satu malam dengan penuh penghayatan dan tartil (perlahan-lahan) daripada membaca seperti yang engkau ceritakan.”<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Fadhail al-Quran hlm. 157.



Ibnu al-Qayyim rahimahullah mengatakan,

فَقْرَاءَةُ آيَةٍ بِتَفْكَرٍ وَتَفْهَمٍ خَيْرٌ مِنْ قِرَاءَةِ خْتَمَةٍ بِعَجْرِ تَدْبِيرٍ  
وَتَفْهَمٍ وَأَنْفَعٌ لِلْقَلْبِ وَأَدْعَى إِلَى حُصُولِ الْإِيمَانِ وَذَوْقِ حِلَاوَةِ  
الْقُرْآنِ وَهَذِهِ كَانَتْ عَادَةَ السَّلَفِ يَرُدُّ أَحَدُهُمُ الْآيَةَ إِلَى  
الصَّبَاحِ وَقَدْ ثَبَتَ عَنِ النَّبِيِّ أَنَّهُ قَامَ بِآيَةٍ يُرَدِّدُهَا حَتَّى الصَّبَاحِ  
وَهِيَ قَوْلُهُ : ( إِنْ تُعَذِّبُهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِنْ تَغْفِرَ لَهُمْ فَإِنَّكَ  
أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ) ، فَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ بِالتَّفْكَرِ هِيَ أَصْلُ صَلَاحِ  
الْقَلْبِ

“Membaca satu ayat al-Quran dengan berusaha merenungi dan memahaminya, lebih baik daripada membaca al-Quran sampai khatam tanpa memperhatikan kandungannya dan memahaminya, Hal ini lebih bermanfaat bagi hati dan lebih menuntun kepada pencapaian iman serta merasakan manisnya al-Quran. Inilah kebiasaan generasi salaf. Mereka sering mengulang-ulang satu ayat yang sama hingga menjelang Subuh.”<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Miftah Daar as-Sa'adah 1/535.



Beliau juga menyatakan,

قراءة سورة بتدبر ومعرفة وتفهم وجمع القلب عليها أحب إلى

الله تعالى من قراءة ختمه سردا وهذا وإن كبر ثواب هذه  
القراءة وكذلك صلاة ركعتين يقبل العبد فيهما على الله تعالى  
بقلبه وجوارحه ويفرغ قلبه كله لله فيهما أحب إلى الله تعالى

من مئتي ركعة خالية من ذلك وإن كبر ثوابهما عددا

“Membaca satu surat dengan berupaya dan memfokuskan hati untuk mentadabburi, mengenal, memahaminya lebih dicintai Allah ta’ala daripada membaca al-Quran sampai khatam dengan cepat, meskipun pahala yang dikumpulkan begitu banyak.

Demikian pula shalat dua raka’at yang dilakukan hamba dengan menghadapkan hati dan fisik kepada Allah ta’ala, serta memfokuskan keduanya hanya untuk Allah, lebih dicintai-Nya, daripada shalat seratus raka’at tapi kosong dari semua hal itu, meskipun dari segi jumlah lebih banyak pahalanya”<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Al-Manar al-Munif fii ash-Shahih wa adh-Dha’if hlm. 29.



Syaikh al-Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah menyatakan,

القِرَاءَةُ الْقَلِيلَةُ بِتَفَكُّرٍ : أَفْضَلُ مِنَ الْكَثِيرَةِ بِلَا تَفَكُّرٍ ، وَهُوَ  
الْمَنْصُوصُ عَنِ الصَّحَابَةِ صَرِيحًا

“Membaca sedikit ayat al-Quran dengan merenungi kandungannya lebih baik daripada membaca banyak ayat tanpa merenungi. Demikianlah riwayat yang dinyatakan dari para sahabat secara tegas.”<sup>29</sup>

Oleh karena itu, sahabat Ibnu Mas’ud radhiallahu ‘anhu mengatakan,

لا تهذوا القرآن هذ الشعر ولا تنبروه نير الدقل وقفوا عند  
عجائبه وحرکوا به القلوب ولا يكن هم أحدكم آخر السورة

“Janganlah kalian membaca Al-Qur’an dengan tergesa-gesa seperti membaca syair. Janganlah kalian membaca Al-Qur’an layaknya kurma yang rontok dan berhamburan. Akan tetapi berhentilah sejenak demi menghayati keajaiban-keajaibannya, dan gerakkanlah hati kalian dengannya. Dan jangan jadikan tujuan

---

<sup>29</sup> Majmu’ al-Fatawa 5/334.



kalian sekadar mencapai akhir surat (yaitu agar cepat selesai membacanya).”<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Syu'ab al-Iman 3/407.



## Faidah Keduapuluhlima

Imam Ibnu al-Qayyim rahimahullah menyatakan,

فلا يبيء أنفع للقلب من قراءة القرآن بالتدبر والتفكير، فإنه جامع لجميع منازل السائرين وأحوال العاملين ومقامات العارفين، وهو الذي يورث المحبة والشوق والخوف والرجاء والإنابة والتوكل والرضا والتفويض والشكر والصبر، وسائر الأحوال التي بها حياة القلب وكماله، وكذلك يزرع عن جميع الصفات والإفعال المذمومة التي بها فساد القلب وهلاكه فلو علم الناس ما في قراءة القرآن بالتدبر لاشتغلوا بها عن كل ما سواها، فإذا قرأه يتفكر حي مر بآية وهو محتاج إليها في شفاء قلبه كررها ولو مائة مرة، ولو ليلة، فقراءة آية بتفكير وتفهم خير من قراءة ختمة بغير تدبر وتفهم

“Tidak ada yang lebih bermanfaat bagi hati selain membaca al-Quran dengan mentadabburi dan merenungkan kandungannya. Aktivitas ini meliputi seluruh persinggahan orang-orang yang berjalan menuju ridha Allah, kondisi orang-orang yang beramal shalih, dan maqam





orang-orang yang arif. Ia mewariskan kecintaan, kerinduan, khauf, roja, inabah, tawakkal, ridha, tafwidh, syukur, sabar, dan berbagai kondisi yang mampu mendorong kehidupan dan kesempurnaan hati. Ia mencegah dari berbagai karakter dan perbuatan hina yang bisa merusak dan membinasakan hati.

Oleh karena itu, jika manusia mengetahui manfaat yang terdapat dalam aktivitas membaca al-Quran dengan penuh tadabbur, niscaya mereka hanya akan menyibukkan diri dengan aktivitas tersebut dan bukan dengan aktivitas lain. Apabila dia membaca al-Quran dengan penuh perenungan, dan menemukan satu ayat yang dibutuhkan untuk menyembuhkan hatinya, niscaya dia akan mengulang-ulangnya meski sebanyak seratus kali dalam semalam! Dengan demikian, membaca satu ayat al-Quran dengan penuh perenungan dan pemahaman lebih baik daripada membaca al-Quran hingga khatam tanpa perenungan dan pemahaman.”<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Miftah Daar as-Sa’adah 1/535.



## Faidah Keduapuluhenam

Salah satu sebab yang dapat membantu agar bisa mendatabburi al-Quran adalah menyadari keagungan al-Quran sebagai kalam Allah ta'ala dan risalah dari-Nya kepada makhluk-Nya.

Diriwayatkan dari al-Hasan bin Ali radhiallahu 'anhuma, bahwa beliau menyatakan,

إِنَّ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ رَأَوْا الْقُرْآنَ رِسَائِلَ مِنْ رَبِّهِمْ، فَكَانُوا

يَتَدَبَّرُونَهَا بِاللَّيْلِ، وَيَتَفَقَّدُونَهَا فِي النَّهَارِ

“Generasi sebelum kalian (generasi Sahabat) memandang bahwa al-Quran adalah surat-surat dari Rabb mereka, sehingga mereka mentadabburinya di waktu malam dan mengamalkannya di waktu siang.”<sup>32</sup>

Abdullah bin Mas'ud radhiallahu 'anhu berkata,

إِذَا سَمِعْتَ اللَّهَ يَقُولُ: {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا} فَأَرَعَهَا سَمْعَكَ.

يَعْنِي اسْتَمِعْ لَهَا؛ فَإِنَّهُ خَيْرٌ يَأْمُرُ بِهِ، أَوْ يَنْهَى عَنْهُ

---

<sup>32</sup> At-Tibyan fii Adab Hamalah al-Quran hlm. 54.



“Jika Anda mendengar Allah berfirman (yang artinya), ‘Wahai orang-orang beriman’, maka persiapkan pendengaran Anda, karena sesungguhnya ada kebaikan yang akan diperintahkan atau keburukan yang akan dilarang.”<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Tafsir Ibn Abi Hatim 3/718.



## Faidah Keduapuluh tujuh

Salah satu sebab yang dapat membantu untuk mentadabburi al-Quran adalah membaca al-Quran dengan pelan-pelan dan tidak tergesa-gesa, karena lebih mampu menolong seseorang untuk memahami dan mentadabburi. Allah ta'ala berfirman,

وَقْرَأْنَا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

“Dan Al Quran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia.” [al-Isra: 106]

Artinya, membacanya dengan pelan-pelan dan tanpa tergesa-gesa agar mereka mentadabburi dan merenungkan makna-maknanya dan menggali kandungan ilmunya<sup>34</sup>.

Hudzaifah radhiallahu ‘anhu mengatakan,

صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَافْتَتَحَ الْبَقْرَةَ، فَقُلْتُ يَرْكَعُ عِنْدَ الْمِائَةِ، ثُمَّ مَبَى، فَقُلْتُ: يُصَلِّي بِهَا فِي رَكْعَةٍ، فَمَبَى،

---

<sup>34</sup> Tafsir ath-Thabari 17/575, Tafsir Ibn Katsir 3/85, Tafsir as'sa'di hlm. 468.



قُلْتُ: يَرْكَعُ بِهَا، ثُمَّ افْتَحَ النِّسَاءَ فَقَرَأَهَا، ثُمَّ افْتَحَ آلَ  
عِمْرَانَ فَقَرَأَهَا، يَقْرَأُ مُرْسَلًا، إِذَا مَرَّ بِآيَةٍ فِيهَا، تَسْبِيحٌ سَبَّحَ،  
وَإِذَا مَرَّ بِسُؤَالٍ سَأَلَ، وَإِذَا مَرَّ بِتَعَوُّذٍ تَعَوَّذَ

“Pada suatu malam, aku shalat bersama Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam. Beliau mulai dengan membaca awal surat Al-Baqarah. Aku berpikir beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam akan rukuk pada ayat keseratus, namun beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam terus. Aku berpikir Al-Baqarah akan beliau baca dalam satu raka’at. (Setelah selesai, aku berpikir) beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam akan rukuk. Ternyata beliau melanjutkan membaca surat An-Nisaa’, kemudian disambung dengan surat Aali ‘Imraan. Beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam membaca surat-surat tersebut dengan perlahan. Jika beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam melewati ayat tasbiih (yang mensucikan Allah ta’ala), maka beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam bertasbih; jika melewati ayat yang mengandung permohonan, beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam meminta; dan jika melewati ayat ta’awwudz (memohon perlindungan



kepada Allah), maka beliau shallallahu ‘alaihi  
wa sallam berta’awwudz.”<sup>35</sup>

Salah seorang pria pernah berkata kepada Ibnu  
Abbas radhiallahu ‘anhuma,

إني أقرأ القرآن في اليوم مرة أو مرتين فقال : لا تفعل إن أقرأ  
سورة أرتلها أحب إلى من فعلك فإن كنت لابد فاعلا فأقرأ  
قراءة تسمع بها أذنك ويعيها قلبك

“Sesungguhnya aku seorang yang cepat bacaannya.  
Kadang aku membaca seluruh Al-Qur’an dalam satu  
malam dalam sekali atau dua kali’. Maka Ibnu  
‘Abbaas berkata: ‘Dikarenakan aku membaca satu  
surat lebih menakjubkan bagiku daripada aku  
melakukan seperti yang engkau lakukan. Apabila  
engkau melakukannya, hendaknya engkau  
membacanya dengan bacaan yang dapat engkau  
dengar dengan kedua telingamu dan dapat  
disadari/diresapi oleh hatimu.”<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> HR. Muslim: 772.

<sup>36</sup> Sunan Sa’id bin Manshur nomor 161.



## *Faidah Kedua puluh delapan*

Salah satu sebab terbesar yang dapat membantu untuk mentadabburi al-Quran adalah meneliti kitab-kitab tafsir, bertahap mempelajarinya, dan membaca menggunakan mushaf al-Quran yang memuat tafsir ringkas pada catatan kaki.



## Faidah Keduapuluhsembilan

Salah satu sebab yang membantu untuk mentadabburi al-Quran adalah memfokuskan hati ketika membacanya.

Imam Ibnu al-Qayyim rahimahullah mengatakan, “Apabila anda ingin mengambil manfaat dari al-Quran, maka fokuskan hatimu ketika membaca dan mendengarkan bacaan al-Quran. Allah ta’ala berfirman,

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَذِكْرًا لِّمَن كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ

“Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikannya.”  
[Qaf: 37]

Kesempurnaan pengaruh bergantung pada sesuatu yang memberikan pengaruh, obyek yang menerima pengaruh, terpenuhinya syarat agar pengaruh dapat timbul, dan ketiadaan penghalang yang menghambat pengaruh.

Seluruh hal itu tercakup dalam ayat di atas, dimana:





- firman Allah “إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَذِكْرًا” adalah yang memberikan pengaruh;
- firman Allah “لَمَنْ كَانَ لَهُ قَلْبٌ” adalah yang menerima pengaruh;
- firman Allah “أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ”, yaitu mengarahkan dan menggunakan pendengarannya, yang merupakan syarat agar pengaruh dapat dirasakan;
- firman Allah “وَهُوَ شَهِيدٌ”, yaitu kehadiran hati, tidak lalai dan lengah, yang merupakan isyarat bahwa yang menghalangi timbulnya pengaruh dari al-Quran adalah kelalaian hati.”<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Al-Fawaid hlm. 3 dengan sedikit peringkasan.



## *Faidah Ketigapuluh*

Di antara sebab yang dapat membantu untuk mentadabburi al-Quran adalah:

- mempelajari al-Quran dalam halaqah ilmu;
- mengulang-ulang satu ayat lebih dari sekali;
- berinteraksi dengan ayat-ayat al-Quran; misalnya dengan bertasbih jika membaca ayat yang berisi tasbih, memanjatkan permohonan rahmat jika membaca ayat berisi rahmat, dan meminta perlindungan kepada Allah jika membaca ayat berisi adzab;
- membaca al-Quran ketika melaksanakan qiyamul lail, karena pada kondisi tersebut hati lebih fokus, hati dan lisan lebih bisa seragam.



## *Faidah Ketigapuluhsatu*

Faktor yang dapat menghalangi seseorang untuk mentadabburi al-Quran adalah: kemaksiatan, khususnya kesombongan, mengikuti hawa nafsu, mempraktikkan bid'ah, hati tersibukkan dan terlalaikan dengan dunia, tidak memahami arti ayat-ayat al-Quran, dan tergesa-gesa dalam membaca al-Quran.



## *Penutup*

Kami memohon kepada Allah agar berkenan memberikan taufik kepada kita agar mengikuti sunnah dan melakukan hal yang dicintai dan diridhai-Nya; serta menjauhkan kita dari segala bentuk bid'ah dan inovasi agama. Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam.

*Belajar Tauhid*  
*Email: cs.belajartauhid@gmail.com*  
*Telp: 087871995959*



*@belajartauhid*